

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab 5, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pengembangan modul menulis berita berbasis *case study* pada siswa kelas XI jurusan TJKT di SMK Negeri Purbalingga dilakukan dengan langkah awal berupa analisis kebutuhan dari guru dan siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Analisis dilakukan dengan target siswa kelas XI jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) di tiga SMK Purbalingga, yaitu: SMK Negeri 1 Bukateja, SMK Negeri 1 Kutasari, SMK Negeri 1 Purbalingga. Analisis kebutuhan dilakukan guna mengetahui karakteristik dari siswa jurusan tersebut serta mengumpulkan harapan dan potensi yang dibutuhkan dari siswa maupun guru yang diwujudkan melalui modul berbasis aplikasi.

Setelah hasil analisis kebutuhan diolah menjadi rumusan materi esensial yang diperlukan modul, maka dalam proses pengembangan selanjutnya, pemanfaatan *Photoshop* sebagai media dalam mendesain sangat diperlukan agar rumusan materi yang sudah disusun dapat disajikan dengan menarik melalui visualisasi desain menu dan fitur yang dapat diwujudkan melalui aplikasi. Selanjutnya, hasil visualisasi desain diwujudkan melalui aktivitas inti dan krusial berupa pengembangan modul melalui *Kodular*. Melalui proses ini, mengatur latar belakang, penempatan navigasi, dan penggunaan ilustrasi pada tata letak yang tepat menjadi bagian penting guna dapat meninjau hingga hasilnya selesai dan dapat diekspor menjadi modul berbasis aplikasi.

Produk modul berbasis aplikasi setelah melalui tahap pengembangan maka perlu adanya tahapan untuk menguji kelayakan modul. Terdapat tiga penilaian modul yang diperlukan guna mendukung validitas dan kualitas modul menjadi lebih baik, yaitu: validasi materi, validasi bahasa, dan validasi media. Hasil akumulasi dari tiga validasi yang dilakukan memperoleh rata-rata kumulatif skor validitas di atas 0,667 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari segi materi, bahasa, dan media modul yang yang dikembangkan layak digunakan karena nilai validitasnya tinggi. Langkah lanjutan yang dilakukan dalam pengembangan ini berupa implementasi langsung di tiga sekolah. Implementasi dilakukan dengan target siswa di satu kelas pada tingkat XI jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT). Guru menjadi pengajar utama tahap ini dengan dibantu oleh peneliti sebagai fasilitator apabila terdapat kendala saat proses implementasi dilakukan. Selanjutnya pengalaman dari tahap implementasi diungkapkan melalui angket respons pengguna dari pihak siswa. Hasil dari respons digunakan sebagai evaluasi dan kajian ulang untuk mengetahui kualitas modul yang telah diterapkan. Oleh karena itu, fungsi dari tahap evaluasi akan digunakan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan dibahas pada bagian kesimpulan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti pada pengembangan modul menulis berita berbasis *case study* di SMK Negeri Purbalingga. Berikut di bawah ini beberapa saran yang disimpulkan oleh peneliti guna peneliti berikutnya yang terdiri atas:

- 5.2.1 Siswa: aktivitas pembelajaran di kelas merupakan proses timbal balik yang dilakukan antara siswa dan guru. Oleh karena itu, sikap aktif dan berani berpendapat diperlukan bagi siswa dalam mendorong iklim pembelajaran di kelas yang menarik dan antusias.
- 5.2.2 Guru: Kurikulum Merdeka salah satu contoh kurikulum yang mengutamakan kreatifitas guru dalam menciptakan iklim pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menarik. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan seperti menciptakan media pembelajaran terdigitalisasi yang sesuai dengan karakteristik diperlukan agar siswa mampu menambah minat dan keaktifan pembelajaran di kelas.
- 5.2.3 Peneliti lain: pengembangan media pembelajaran dengan memadukan inovasi yang terdigitalisasi diharapkan mampu mencakup segala bentuk materi dan mencakup materi lain. Hal tersebut difungsikan agar siswa mampu mempelajari variasi materi lainnya.